

SOSIALISASI PADA IBU MENGENAI TUMMY TIME DAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI NORMAL DI PUSKESMAS PAGAR JATI

Socialization to Mothers Regarding Tummy Time and Normal Baby Gross Motor Development in Pagar Jati's Puskesmas

Arfah May Syara^{1*}, Anita Sri Gandaria Purba², Tati Murni Karo-Karo³, Raynald Ignasius Ginting⁴, Endah sulistyani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: amaysyara@gmail.com

DOI. 10.35451/jpk.v3i2.2002

Abstrak

Angka kejadian keterlambatan tumbuh kembang anak di Indonesia berada pada 10%. Dimana keterlambatan tumbuh kembang ini berhubungan dengan perkembangan otak bayi seperti faktor gen, status kesehatan dan gizi, kualitas interaksi ibu dan anak, serta kondisi lingkungan. Perkembangan motorik bayi menjadi fase perkembangan bayi sesuai umurnya. Sedikitnya waktu anak dalam belajar motorik dan perhatian orang tua yang berlebihan serta motivasi maupun stimulasi anak yang rendah menjadi pemicu terjadinya keterlambatan. Tummy time menjadi jenis stimulan yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik bayi baru lahir. Tummy time bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan bayi pada posisi seperti saat tengkurap atau terlentang, berguling, merangkak, dan pencegahan brachycephaly. Kegiatan PkM dilaksanakan di puskesmas pagar jati yang mana peserta PkM adalah ibu yang punya balita yang ditentukan dengan metode total sampling berjumlah 15 orang. Pelaksanaan PkM dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Dalam mengukur pengetahuan awal dan peningkatan pengetahuan peserta PkM sebelum dan sesudah pelaksanaan PkM maka akan diberikan pre dan post-test. Hasil PkM menunjukkan bahwa Tummy time dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi normal dengan nilai korelasi sebesar 0.932 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai rata-rata pre-test peserta PkM adalah 5.6 dan post-test adalah 7.7. Jika diselisihkan maka diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 2.1 yang artinya bahwa kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta PkM mengenai tummy time dan perkembangan motorik kasar.

Kata kunci: Bayi; Ibu; Perkembangan Motorik Kasar; Sosialisasi; Tummy Time.

Abstract

Adolescence is a period when a person experiences a transition from child to adult which The incidence of delayed child development in Indonesia is 10%. This delay in growth and development is related to the baby's brain development, such as genetic factors, health and nutritional status, the quality of interaction between mother and child, and environmental conditions. Baby's motor development is a phase of baby's development according to age. The child's limited time in motor learning and excessive parental attention as well as low child motivation and stimulation are the triggers for delays. Tummy time is a type of stimulant that influences the motor development of newborn babies. Tummy time is useful in improving the baby's development in positions such as lying on his stomach or back, rolling over, crawling, and preventing brachycephaly. PkM

activities were carried out at the Pagar Jati Community Health Center where the PkM participants were mothers with toddlers who were determined using a total sampling method of 15 people. Implementation of PkM is carried out through socialization, demonstrations, discussions and questions and answers. To measure the initial knowledge and increase in knowledge of PkM participants before and after implementing PkM, pre and post-tests will be given. The PkM results show that Tummy time can influence the gross motor development of normal babies with a correlation value of 0.932 and a significance of 0.000. The average pre-test score for PkM participants was 5.6 and post-test was 7.7. If the differences are calculated, an average score increase of 2.1 is obtained, which means that this PkM activity succeeded in increasing the knowledge and abilities of PkM participants regarding tummy time and gross motor development.

Keywords: Baby; Mother; Gross Motor Development; Socialization; Tummy Time.

1. Pendahuluan

Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang anak di Indonesia berada pada angka 10%. Keterlambatan tumbuh kembang berkaitan dengan Perkembangan otak seperti faktor gen, status kesehatan dan gizi, kualitas interaksi ibu dan anak, serta kondisi lingkungan (Hartinger et al., 2017).

Perkembangan motorik bayi merupakan suatu tahapan perkembangan motorik bayi sesuai umur dan sesuai dengan prinsipnya. Jika tahapan motorik dasar tidak dilewati, maka bayi tidak punya konsep motorik dasar yang berakibat tidak menyadari gerak fungsional. Minimnya waktu anak untuk belajar motorik dan perlindungan orang tua yang berlebihan serta motivasi maupun stimulasi anak yang rendah menyebabkan terjadi keterlambatan (PH et al, 2019).

Tummy time merupakan salah satu jenis stimulan terhadap perkembangan motorik yang dilakukan pada bayi baru lahir. *Tummy time* perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan perkembangan bayi dalam aspek seperti pengembangan motorik yaitu saat tengkurap atau terlentang, berguling, dan merangkak, penurunan BMI dan pencegahan brachycephaly (Hewitt, L et al, 2020).

Menurut Russel et al (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara *tummy time* dan perkembangan motorik kasar. Selain itu, Hewitt et al (2020) menyatakan bahwa melakukan *tummy time* selama 30 menit sehari maka dapat memaksimalkan perkembangan bayi. Selain itu, *Tummy time* juga efektif dalam menurunkan keterlambatan motorik pada bayi *down syndrome*.

Paparan di atas menjadi dasar pengabdian untuk melakukan kegiatan PkM melalui sosialisasi pada ibu mengenai *tummy time* dan perkembangan motorik kasar bayi normal di puskesmas pagar jati.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui sosialisasi dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Peserta PkM merupakan ibu yang memiliki balita yang berkunjung di puskesmas pagar jati sebanyak 15 yang ditentukan secara acak. Saat mengukur peningkatan kemampuan ibu awal dan akhir maka akan diberikan *pre-test* dan *post-test* (Nursalam, 2020). Soal *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 20 soal yang berkaitan dengan *tummy time* dan perkembangan motorik kasar bayi.

Prosedur pelaksanaan PkM dilakukan secara berurutan meliputi:

1. Memperkenalkan profil diri dan menyampaikan tujuan kegiatan PkM.
2. Memberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta PkM.
3. Menyampaikan materi PkM dan memberikan beberapa demonstrasi mengenai tummy time.
4. Bertukar pengetahuan dan kemampuan melalui diskusi dan tanya jawab.
5. Memberikan post-test sebagai tahap dalam mengukur peningkatan kemampuan peserta PkM.
6. Menutup kegiatan PkM dan menyampaikan rasa terima kasih terhadap keterlibatan peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, maka pengabdian dapat menunjukkan beberapa hasil PkM yang diperoleh dari peserta selama kegiatan PkM, antara lain:

1. Nilai korelasi sebesar 0,932 dan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan yang erat antara melakukan *tummy time* dan perkembangan motorik kasar bayi normal.
2. Nilai rata-rata pre-test peserta PkM adalah 5.6. Sementara nilai rata-rata post-test adalah 7.7. Ini artinya bahwa kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta PkM mengenai tummy time dan perkembangan motorik kasar.

Kemampuan motorik kasar pada bayi usia tiga hingga lima bulan umumnya adalah dapat mengangkat kepala, saat digerakkan untuk duduk kepala bayi ikut terangkat, dapat menggulingkan diri. Selanjutnya pada usia enam bulan, bayi dapat duduk dengan bantuan (Sulistyawati, 2014).

Menurut Agus Widodo *et al* (2018) menyatakan bahwa ketika bayi melakukan *tummy time* diluar jam tidurnya, maka dapat meningkatkan kekuatan otot leher dan punggung bayi. Interaksi bayi dengan orang tua dan lingkungan juga dapat mempengaruhi struktur fisik otak.

Seluruh peserta PkM mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan *tummy time* dan perkembangan motorik kasar bayi dimana terjadi peningkatan rata-rata nilai post-test selisih pre-test sebesar 2.1. Ini artinya juga bahwa kegiatan PkM ini telah berhasil dengan baik dilaksanakan.

4. Kesimpulan

1. *Tummy time* berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar bayi normal dengan nilai korelasi sebesar 0.932 dan signifikansi sebesar 0.000.
2. kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta PkM yaitu para ibu mengenai *tummy time* dan perkembangan motorik kasar dengan peningkatan sebesar 7.7.

5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksana kegiatan PkM menyampaikan rasa terima kasih terhadap LPPM Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam sebagai lembaga yang memberikan izin dan Puskesmas Pagar Jati sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

6. Daftar Pustaka

Hartinger et al. (2017). "Impact of a child stimulation intervention on early child development in rural peru", *J Epidemiol Community Health s And Midwifery Indonesia*, hal. 218-224.

- Hewitt, L., Kerr, E., Stanley, R. M., & Okely, A. D. (2020). Tummy time and infant health outcomes: a systematic review. *Pediatrics*, 145(6).
- Nursalam, 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- PH, L., Hermanto and Pranita (2019) Karakteristik Orang Tua Dan Perkembangan, *Jurnal Kesehatan*, 12, pp. 1-13.
- Russell, D. et al. (2019) 'Prone positioning and motor development in the first 6 weeks of life', *South African Journal of Occupational Therapy*, 39(1), pp. 11-14.
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widodo, A., Rizky, R., & Waspada, E. (2019). Pengaruh Pemberian Tummy Time Exercise Terhadap Peningkatan Kemampuan Gross Motoric Head Control And Rolling Pada Anak Usia 0-16 Minggu. *Proceeding of The URECOL*, 11-15.